

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) merupakan kebijakan strategis pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di tingkat desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Firdaus et al., 2021). Namun, dalam pelaksanaannya, program ini sering menghadapi beberapa kendala, di antaranya terdapat ketidakvalidan data dan kurangnya pembaruan informasi, yang dapat mengakibatkan beberapa penerima menerima bantuan lebih dari satu kali (Winata et al., 2023).

Desa Pungging, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu contoh wilayah dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Mojokerto (2024), angka kemiskinan di Kabupaten Mojokerto mencapai 9,37%, menurun 0,43 poin persentase dibandingkan Maret 2023. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut menunjukkan bahwa akurasi penyaluran bantuan sosial tetap menjadi kebutuhan penting.

Permasalahan utama dalam seleksi penerima BLT-DD di Desa Pungging meliputi banyaknya kriteria yang harus dipertimbangkan seperti pendapatan keluarga, kepemilikan aset, dan kondisi rumah (Atmajayanti et al., 2021). Hasil wawancara dengan perangkat desa pada Juni 2025 mengungkapkan bahwa proses seleksi penerima BLT-DD masih dilakukan secara manual dan subjektif, sehingga menimbulkan ketidakpuasan warga yang merasa berhak namun tidak menerima bantuan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ariansyah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyaluran bantuan sosial masih menghadapi permasalahan ketidaksinkronan data, ketidaktepatan sasaran, serta kendala alokasi anggaran.

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah kompleks yang melibatkan berbagai alternatif dan kriteria (Hidayat & Rianto, 2023). Dalam konteks distribusi bantuan sosial, SPK berperan penting dalam meningkatkan

objektivitas serta efisiensi proses seleksi penerima bantuan (Rizaldy, 2022). Salah satu metode yang banyak digunakan dalam SPK adalah Metode SAW yang dikenal sebagai metode pengambilan keputusan multi-kriteria yang sederhana namun efektif. Metode SAW bekerja dengan menormalisasi matriks keputusan, kemudian menjumlahkan nilai setiap alternatif (keluarga calon penerima) berdasarkan bobot kriteria, sehingga diperoleh skor akhir untuk meranking calon penerima bantuan (Fikri et al., 2022). Keunggulan metode SAW terletak pada kemudahannya dalam implementasi, efisiensi waktu proses seleksi, serta hasil akhir yang dapat dipertanggungjawabkan secara matematis (Wijayanti et al., 2017).

Wijayanti et al. (2023) di Kabupaten Malang menunjukkan bahwa penerapan SAW dalam seleksi penerima bansos meningkatkan akurasi hingga 89% (Wijayanti et al., 2023). Rizal et. Al. (2021) melaporkan bahwa implementasi metode SAW dalam penyeleksian penerima BPNT menghasilkan akurasi sebesar 83,85%. Purnama et al. (n.d.) melaporkan bahwa implementasi SPK berbasis SAW di Desa Mekarsari berhasil mengatasi ketidaktepatan sasaran penerima BLT-DD, sehingga hasil seleksi menjadi lebih akurat dan sesuai harapan Masyarakat.

Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi seperti Sistem Pendukung Keputusan (SPK) perlu dikaji lebih lanjut untuk memastikan kesesuaiannya dengan karakteristik sosial-ekonomi di Desa Pungging yang cukup kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan SPK menggunakan metode SAW guna meningkatkan objektivitas dan akurasi seleksi penerima BLT-DD di Desa Pungging.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam konteks latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dengan metode SAW dapat meningkatkan objektivitas dan akurasi dalam penentuan penerima Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD) di Desa Pungging?

2. Bagaimana mengatasi permasalahan dalam proses seleksi manual penerima BLT DD di Desa Pungging yang masih dipengaruhi oleh penilaian tidak berdasarkan data, kurang transparan, dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat?
3. Bagaimana implementasi dan efektivitas SPK metode SAW dapat membantu mengatasi permasalahan ketidakmerataan distribusi bantuan dan keterbatasan sumber daya manusia dalam verifikasi data di Desa Pungging?

1.3 Batasan Masalah

Dengan merinci penjelasan sebelumnya penelitian ini difokuskan pada isu-isu utama yang akan diangkat dalam pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Output sistem hanya berupa rekomendasi peringkat calon penerima BLT-DD, bukan keputusan final yang bersifat mengikat.
2. Akses sistem hanya dibatasi untuk perangkat atau petugas resmi Pemerintahan Desa Pungging yang memiliki akun dan wewenang untuk mengelola data penerima BLT-DD.
3. Pembuatan sistem pendukung keputusan berbasis website dengan menggunakan *framework laravel*.
4. Penelitian ini menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
5. Kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan calon penerima BLT-DD yaitu penghasilan kepala keluarga, jumlah tanggungan, kondisi tempat tinggal, kondisi kesehatan/kerentanan keluarga, status kepemilikan rumah, kepemilikan aset, serta riwayat penerimaan bantuan sosial.

1.4 Tujuan

Dari penjelasan mengenai latar belakang dan rumusan masalah, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui hasil evaluasi sistem pendukung keputusan calon penerima BLT-DD di Desa Pungging menggunakan metode SAW.
2. Merancang dan mengimplementasikan sistem pendukung keputusan calon penerima BLT-DD di Desa Pungging berbasis web.
3. Menerapkan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* sebagai metode yang dapat digunakan pada sistem pendukung keputusan untuk calon penerima BLT-DD.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Membantu Pemerintah Desa Pungging dalam melakukan pengambilan keputusan untuk pemberian bantuan secara tepat.
 2. Masyarakat terbantu dengan hasil seleksi sistem yang transparan dan selektif.
- Menerapkan teknologi untuk memecahkan masalah, agar menjadi lebih efektif dan efisien.